

BAGAIMANA MENJADI PENYEMBUH YANG LEBIH BAIK?

Posted by [Osho Indonesia](#) | Jan 9, 2018 | [Discourses](#), [Questions and Answers](#) | [0](#) |



Pertanyaan: Aku ingin menjadi penyembuh yang lebih baik, sehingga aku bisa melayani lebih baik dalam membantu orang lain.

Jawaban OSHO:

Penyembuhan adalah salah satu dimensi paling halus. Dan kehalusannya terjadi di mana si penyembuh tidak sedang melakukan apa pun di dalamnya. Penyembuhnya bukanlah benar-benar penyembuh karena dia bukan seorang pelaku. Penyembuhan terjadi melalui dirinya. Dia hanya harus meniadakan dirinya sendiri. Untuk menjadi penyembuh yang sebenarnya berarti untuk tidak ada. Semakin berkurang keber-ada-anmu, semakin baik penyembuhan yang akan terjadi. Semakin engkau ada, semakin banyak jalur yang dihambat. Tuhan atau totalitas atau apa pun nama yang engkau pilih, adalah penyembuhnya. Keseluruhannya (semesta) adalah penyembuhnya.

Kata ‘penyembuhan’ (healing) berasal dari akar yang sama seperti kata ‘keseluruhan’ (whole) berasal. Keseluruhan, kesehatan, penyembuhan, suci, semuanya berasal dari akar yang sama. Untuk disembuhkan berarti menjadi tergabung dengan keseluruhan. Untuk menjadi sakit berarti terputus dari keseluruhan. Orang yang sakit adalah orang yang telah mengembangkan penghalang-penghalang antara dia dan keseluruhan, jadi sesuatu itu terputus. Fungsi dari penyembuh adalah untuk menyambungkannya kembali. Tapi ketika aku mengatakan fungsi dari penyembuh adalah untuk menyambungkannya kembali, aku tidak bermaksud bahwa si penyembuh harus melakukan sesuatu. Penyembuh hanya sebuah fungsi. Pelakunya adalah Tuhan, keseluruhannya.

Jadi jika engkau benar-benar ingin menjadi seorang penyembuh engkau akan harus sepenuhnya melakukan bunuh diri (ego). Engkau harus menerima kekosonganmu. Dan itu akan menjadi pekerjaanmu: untuk menjadi lebih dan semakin kosong dari dirimu sendiri. Jadi teruskanlah mengosongkan dirimu sendiri. Seperti alam membenci kekosongan, Tuhan juga membenci kekosongan. Bila engkau mengosongkan dirimu sendiri, dari satu sisi engkau keluar dan dari sisi lain, Tuhan masuk. Dia harus menempati tempat yang sama yang sedang engkau tempati. Ruang yang sama yang ditempati ego, harus ditempati oleh-Nya; Jadi ego dan Tuhan tidak bisa ada bersama dalam diri seseorang.

Dan itulah keseluruhan masalah dari penyembuhan dan keseluruhan seninya – bagaimana meniadakan dirimu sendiri, bagaimana menjadi satu kekosongan. Tapi itu akan terjadi Semua orang bisa menjadi penyembuh. Penyembuhan adalah sesuatu seperti nafas; itu alami. Seseorang sakit; itu berarti dia telah kehilangan kemampuannya untuk menyembuhkan dirinya sendiri. Dia tidak lagi sadar akan sumber penyembuhannya sendiri. Penyembuh perlu membantunya untuk tergabung kembali. Sumbernya sama, dari mana penyembuh itu mengambilnya, tapi orang sakit itu sudah lupa bagaimana cara memahami bahasanya. Penyembuh itu berhubungan dengan keseluruhan, jadi dia bisa menjadi perantaranya. Penyembuh menyentuh tubuh orang sakit itu dan menjadi penghubung antara dia dan

sumbernya. Pasien tidak lagi terhubung secara langsung dengan sumbernya sehingga ia secara tidak langsung terhubung. Begitu energi mulai mengalir, dia sembuh.

Dan jika penyembuh itu benar-benar orang yang mengerti Karena itu mungkin bahwa engkau bisa menjadi penyembuh dan engkau mungkin bukan orang yang mengerti. Ada banyak penyembuh yang terus melakukan itu tapi mereka tidak tahu bagaimana itu terjadi; mereka tidak tahu mekanismenya. Jika engkau juga mengerti, engkau dapat membantu pasien untuk disembuhkan dan engkau dapat membantunya untuk menjadi sadar akan sumber dari mana penyembuhan itu terjadi. Jadi, tidak hanya dia sembuh dari penyakitnya saat ini, dia dicegah dari penyakit di masa depan. Maka penyembuhan itu sempurna. Bukan hanya penyembuhan, tapi juga pencegahan.

Penyembuhan hampir menjadi pengalaman dari doa, pengalaman akan Tuhan, akan cinta, akan keseluruhan.

Jadi tinggalah di sini saja dan selama beberapa hari jangan melakukan penyembuhan apa pun. Bermeditasi selama beberapa hari dan jadilah selaras dengan keluarga yang tumbuh di sini di sekitarku. Dan ketika aku mengatakan selaras, maksudku jangan mencoba secara logis, secara intelektual untuk membedah segala sesuatunya. Apa pun yang terjadi di sini, terima dalam kepercayaan yang mendalam. Cukup menyesuaikan dengannya. Engkau tidak memikirkannya karena berpikir adalah salah satu penghalang bagi seorang penyembuh. Jadi mulailah dengan menjatuhkan pemikiran.

Hanya menjadi kosong di sini. Jadilah seperti anak kecil yang tidak bisa membantah, yang tidak bisa beralasan; yang hanya menerima. Kepercayaan datang secara alami kepada seorang anak. Percayalah saja dan percayalah kepada orang-orang di sini, meski terkadang sulit bagi akal untuk menerimanya.

Tapi penerimaan itu begitu berharga sehingga nalar/akal bisa kelaparan sampai mati. Kapan pun ada pilihan antara penerimaan dan penalaran, selalu pilihlah penerimaan. Perlahan-lahan engkau akan melihat bahwa nalarmu juga mulai membantumu menerimanya. Karena ketika nalar datang untuk melihat bahwa engkau menerima apa pun, bahwa kata ya atau kata tidak – tidak ada bedanya, maka akal juga menjadi simpati terhadap kepercayaanmu. Dan saat berada di dalam dirimu, akal dan kepercayaan bertemu, konflikmu dilampaui.

Ini akan menjadi langkah awal bagi disiplinmu untuk menjadi seorang penyembuh.

Antara akal dan kepercayaan, atau antara hati dan pikiran, sebuah jembatan dibutuhkan, dan jembatan yang sedemikian rupa sehingga pikiran menjadi sekunder, hanya alat bagi hati. Biasanya pikiran adalah tuannya dan hati harus mengikuti. Maka engkau bisa menjadi dokter tapi bukan penyembuh. Engkau bisa menjadi seorang terapis tapi bukan seorang penyembuh. Terapi adalah bagian dari sains; penyembuhan adalah bagian dari agama.

Jadi engkau bisa menjadi dokter dengan akal/nalar, dengan kepala, tapi bukan orang dengan energi penyembuh, karena itu berasal dari sumber yang berbeda, dan semuanya menjadi kacau. Hati menjadi tuannya dan akal menjadi hanya bayangan dan sekutu. Ingatlah kata ini.

Aku tidak sedang mengatakan untuk menentang akal, karena jika engkau melawan akal, keretakannya akan berlanjut dan akan ada konflik yang terus-menerus di dalam dirimu. Jadi jangan melawan akal, dukunglah hati saja. Jika akal mengatakan sesuatu, dengarkanlah itu. Jika itu bertentangan dengan hati, lupakanlah itu. Tidak perlu melawannya; abaikanlah saja dan ikutilah hati.

Perlahan-lahan engkau akan melihat bahwa pikiran sedang semakin lama semakin mendekat ke hati karena sekarang pikiran akan merasa lemas, tak diberi makan, dan kelaparan. Begitu pikiran mengerti – dan ia sangat mengerti bahwa situasinya telah berubah, hati telah menjadi pusatnya sehingga ia harus menjadi sekutu – maka ia bekerja sama. Dan saat pikiran bekerja sama dengan hati dan akal bekerja sama dengan kepercayaanmu, keretakanmu terjembatani.

Ketika engkau tidak terbagi engkau sudah menjadi satu sarana. Dalam tidak terbagi itu, engkau telah mengambil langkah pertama untuk menjadi seorang penyembuh. Ini akan menjadi meditasimu yang terdalam: dengarkanlah hati.

Rasakanlah lebih banyak, kurangilah berpikir. Jika konflik apa pun muncul, engkau harus mendukung hati. Engkau harus mendengarkan perasaan – bagaimana pun itu tidak masuk akal, konyol, bahkan gila. Dan aku akan membuatmu menjadi penyembuh yang hebat; jangan khawatir!

Engkau harus masuk ke dalam. Engkau harus menjadi sendirian dan sendirian dan sendirian. Engkau harus mencari satu titik, titik murni dalam keber-ada-anmu yang belum pernah dilalui sebelumnya. Tidak ada seorang pun yang bisa masuk kesana, kecuali engkau. Dan engkau juga hanya bisa masuk sampai batas tertentu. Sebuah titik datang saat engkau juga ditinggalkan di luar. Sesuatu masuk – tapi bukan engkau. Si Aku (ego) ditinggalkan di luar pintu. Engkau masuk sebagai energi, tanpa nama, tanpa bentuk, tapi tidak seperti dirimu yang engkau kenal sendiri. Seluruh identitasmu hilang. Seluruh alamatmu tidak ada lagi di sana. Engkau tidak tahu siapakah engkau. Engkau masuk hanya saat engkau tidak tahu siapakah engkau. Lalu tiba-tiba engkau berada di dalam kuil dan engkau tahu siapakah engkau. Tapi ini tidak ada hubungannya dengan identitasmu sebelumnya.

OSHO ~ Beloved My Heart, Chpt 19